

Optimalisasi Kemampuan Bahasa Inggris Praja IPDN Sulawesi Utara melalui Pelatihan Terpadu Berbasis TOEFL

Moon Hidayati Otoluwa¹, Sabrina Wardatul Jannah Husain², Indah Wardaty Saud³
moonhidayati@ung.ac.id¹, sabrinahusain@unima.ac.id², indah.saud@iain-manado.ac.id³

Universitas Negeri Gorontalo¹, Universitas Negeri Manado², Institut Agama Islam Negeri Manado³

Abstrak: Kemampuan berbahasa Inggris sangat penting bagi praja Institut Pemerintah Dalam Negeri (IPDN) Sulawesi Utara, yang juga sebagai bekal mereka untuk masa depan dalam tata kelola dan kolaborasi internasional. Namun, tantangan seperti keterampilan dasar Bahasa Inggris yang bervariasi dan tidak terlalu mengenal tes standar seperti TOEFL, sehingga menghambat kemajuan mereka. Studi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan Bahasa Inggris praja IPDN melalui program pelatihan terpadu yang disesuaikan dengan kerangka kerja TOEFL. Dengan menggunakan desain pra-tes dan pasca-tes, program ini menampilkan modul terstruktur, simulasi TOEFL, dan evaluasi berkelanjutan selama 2 bulan 2 minggu. Hasil data kuantitatif mengungkapkan peningkatan rata-rata yang signifikan dalam skor TOEFL dari 450 menjadi 510 dengan peningkatan yang signifikan di seluruh bidang Listening, Structure and Written, dan Reading. Umpan balik kualitatif menghasilkan peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan strategi mengerjakan tes di antara para praja. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan bahasa Inggris yang ditargetkan dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan merekomendasikan untuk mengintegrasikan program serupa ke dalam kurikulum IPDN untuk mendorong pengembangan bahasa yang berkelanjutan dan daya saing global.

Kata kunci: IPDN, TOEFL, Listening, Structure, Reading

Abstract: English language proficiency is essential for students of the North Sulawesi Institute of Domestic Government (IPDN) as well as preparing them for their future in governance and international collaboration. However, challenges such as varying basic English language skills and unfamiliarity with standardized tests such as TOEFL hinder their progress. This study aims to optimize the English language proficiency of IPDN students through an integrated training program tailored to the TOEFL framework. Using a pre-test and post-test design, the program features structured modules, TOEFL simulations, and ongoing evaluations over a period of 2 months and 2 weeks. Quantitative data results revealed a significant average increase in TOEFL scores from 450 to 510 with significant improvements across Listening, Structure and Written, and Reading. Qualitative feedback resulted in increased confidence and mastery of test-taking strategies among students. This study underscores the importance of targeted English language

training in improving language skills and recommends integrating similar programs into the IPDN curriculum to foster sustainable language development and global competitiveness.

Keywords : *IPDN, TOEFL, Listening, Structure, Reading*

PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa Inggris telah menjadi landasan dalam hal-hal profesional dan akademis di dunia global. Foley & Deocampo (2016) menyatakan bahwa Bahasa Inggris dalam konteks global menandakan perannya dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan mengakses informasi-informasi penting. Bagi praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Sulawesi Utara, penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya sekedar keterampilan, tetapi juga menjadi sebuah kewajiban untuk memenuhi tuntutan tata kelola pemerintahan yang modern dan dapat melakukan kolaborasi internasional. Sebagai calon pegawai negeri yang dituntut menjalankan administrasi publik, para praja ini diharapkan dapat menavigasi lingkungan yang lebih kompleks. Dimana lingkungan ini membutuhkan komunikasi yang efektif, termasuk koordinasi lintas internasional dan keterlibatan dengan lembaga-lembaga internasional.

Bahasa Inggris sering dianggap sebagai bahasa pergaulan dunia modern, yang mendukung berbagai sektor, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan diplomasi. Bagi praja IPDN, kemahiran berbahasa Inggris memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, karena sebagian besar penelitian dan publikasi mutakhir tersedia dalam Bahasa Inggris. Kedua, seiring dengan berkembangnya upaya kerja sama Indonesia dalam hal regional dan internasional, praja dengan kemampuan bahasa Inggris yang kuat akan lebih siap untuk mewakili negara di dunia global, berpartisipasi dalam program pelatihan Internasional, dan berkolaborasi lintas global. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya mahir berbahasa Inggris untuk partisipasi yang efektif dalam kolaborasi internasional (Kusumaningputri dkk, 2022). Ketiga, kemahiran berbahasa Inggris, terutama dalam tes standar seperti TOEFL (Test of English as a Foreign Language), sering kali menjadi prasyarat untuk mendapatkan beasiswa dan studi lanjut di luar negeri, yang sangat penting bagi praja untuk meningkatkan potensi diri, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman secara pribadi dan profesional.

Sejumlah penelitian telah menyoroti dampak dari program pelatihan Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan kinerja test menggunakan pelatihan yang berfokus pada TOEFL. Sebagai contoh, penelitian yang diterbitkan oleh SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menemukan bahwa mengintegrasikan empat keterampilan Reading, Listening, Speaking dan Writing secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam tes sample TOEFL, yang

menegaskan keefektifan pendekatan komprehensif untuk pengajaran Bahasa Inggris (Kusrini & Amalia, 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kursus persiapan TOEFL yang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah (PBL) menghasilkan peningkatan substansial dalam skor membaca siswa, yang menunjukkan keefektifan strategi pelatihan yang ditargetkan (Sailuddin, 2022).

Selanjutnya, integrasi pendekatan pembelajaran flipped dan gamified telah terbukti meningkatkan kinerja TOEFL dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, yang secara positif mempengaruhi motivasi dan nilai tes siswa (Arsyad, Waluyo, & Maisaran, 2024). Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya program pelatihan terintegrasi dalam membina kemahiran Bahasa Inggris dan meningkatkan hasil tes standari di antara siswa.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan Bahasa Inggris para Praja IPDN Sulawesi Utara melalui pendekatan pelatihan terpadu yang disesuaikan dengan kerangka kerja TOEFL. Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi dengan memberikan pelatihan sistematis dan praktis yang menjembatani kesenjangan antara pengetahuan Bahasa Inggris umum dan persyaratan khusus ujian TOEFL. Selain itu, program ini juga memiliki empat tujuan khusus lainnya antara lain; meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar, membiasakan praja dengan format TOEFL, meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan tes, dan mendorong pembelajaran seumur hidup.

Tujuan khusus pertama yaitu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar meliputi peningkatan dan penguatan tata bahasa, kosakata, Listening, Speaking, Reading dan Writing, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki dasar yang kuat untuk dikembangkan. Kedua, membiasakan siswa dengan format TOEFL meliputi panduan komprehensif tentang struktur dan komponen ujian TOEFL, termasuk strategi pengambilan tes dan teknik manajemen waktu. Ketiga, meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan tes meliputi penciptaan lingkungan belajar yang interaktif dan suportif yang mendorong partisipasi aktif, latihan, dan penilaian diri, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti ujian TOEFL. Keempat, mendorong pembelajaran seumur hidup yang meliputi penanaman pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris yang berkelanjutan sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, memastikan bahwa praja dapat beradaptasi dengan tuntutan yang terus berkembang dalam karir mereka di masa depan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, program ini berupaya membekali para praja IPDN dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk unggul dalam ujian TOEFL dan, lebih luas lagi, dalam kegiatan akademis dan profesional mereka. Hasil dari program

pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas dan daya saing lulusan IPDN secara keseluruhan, selaras dengan misi institusi untuk menghasilkan administrator publik yang kompeten dan berwawasan global.

METODE PENELITIAN

Program pelatihan Bahasa Inggris berbasis TOEFL terintegrasi untuk praja IPDN dirancang untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris selama dua bulan dan dua minggu di kampus IPDN, Tampusu, Sulawesi Utara. Program ini terdiri dari sesi mingguan intensif dengan setiap sesi yaitu 90 menit, yang bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan dan kesempatan latihan yang intensif. Sebanyak 80 peserta praja IPDN, yang terdiri dari tiga kelas, mewakili beragam latar belakang akademis dan asal daerah, yang mendorong inklusivitas dan pengalaman belajar yang bervariasi.

Untuk menilai efektivitas pelatihan, digunakan metodologi pre-test dan post-test. Metode ini melibatkan pemberian tes yang mirip dengan TOEFL di awal dan akhir program, sehingga memungkinkan evaluasi yang jelas terhadap kemampuan praja. Hasilnya dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan skor serta kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan-kemampuan tertentu dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Dwinaya dkk, 2022). Selain itu, pelatihan ini mengadopsi pendekatan berbasis modul, dengan fokus pada keterampilan TOEFL yang menekankan pada tata bahasa, pemahaman membaca, dan mendengarkan. Praja dapat mendapatkan manfaat dari pelatihan terstruktur yang disampaikan oleh instruktur berpengalaman dalam memberikan materi pelatihan yang terperinci dan memfasilitasi sesi interaktif.

Komponen penting dari program ini adalah tes simulasi TOEFL yang dilakukan setiap sesi. Simulasi ini membiasakan peserta dengan format ujian dan batasan waktu, sehingga mengurangi kecemasan ujian dan meningkatkan kesiapan mereka untuk ujian TOEFL yang sebenarnya (Putri & Syarif, 2021). Evaluasi berkelanjutan melalui kuis mingguan untuk memastikan bahwa praja menerima umpan balik, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang spesifik secara efektif.

Tim pelaksana program ini terdiri dari pra profesional yang berdedikasi, termasuk dosen yang memiliki keahlian dalam bidangnya, dan staf pendukung yang mengatur pengaturan logistik. Pengumpulan data mencakup data kuantitatif dari pre-test, post-test, dan evaluasi mingguan, serta data kualitatif yang dikumpulkan dari umpan balik peserta dan pengamatan instruktur. Pendekatan

ganda ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap efektivitas program (Saefurrohman, Istikharah, & Utomo, 2020).

Berdasarkan integrasi metode pelatihan yang intensif dengan proses pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini bertujuan untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan dalam kemahiran bahasa Inggris dan kesiapan TOEFL bagi praja IPDN. Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya, persiapan tes yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga membekali peserta dengan strategi untuk menavigasi kompleksitas tes terstandarisasi dengan sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pelatihan Bahasa Inggris terpadu berbasis TOEFL untuk praja IPDN menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan berbahasa peserta, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan substansial dalam skor rata-rata TOEFL. Secara khusus, skor rata-rata meningkat dari 450 pada pra-tes menjadi 510 pada post-tes, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 60 poin. Peningkatan ini tidak hanya menyoroti efektivitas program pelatihan tetapi juga sejalan dengan temuan dari penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Sailuddin (2022) yang menunjukkan bahwa kursus persiapan TOEFL menghasilkan peningkatan substansial dalam skor dan menunjukkan keefektifan strategi pelatihan yang ditargetkan.

Dalam peningkatan aspek, data menunjukkan peningkatan penting di berbagai komponen tes TOEFL. Misalnya, di bagian Listening, peserta meningkat dari skor rata-rata 18 menjadi 24 (dari 30 soal), yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang keterampilan pemahaman Listening. Demikian pula, di bagian structure and writtes test, skor meningkat dari rata-rata 17 menjadi 22, yang mencerminkan peningkatan pemahaman tentang aturan tata bahasa dan struktur kalimat. Bagian Reading juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 19 menjadi 24, yang menunjukkan pemahaman bacaan dan keterampilan analisis yang lebih baik.

Hasil ini konsisten dengan menunjukkan bahwa persiapan terstruktur dapat menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam skor ujian. Hal ini sesuai dengan temuan sebuah studi yang menganalisis kursus persiapan TOEFL menemukan bahwa peserta biasanya mengalami peningkatan skor mereka setelah intervensi pelatihan yang terstruktur (Rifiyanti, Dewi & Putra, 2023).

Lebih lanjut, data kuantitatif ini menggarisbawahi pentingnya strategi pelatihan terfokus yang membahas bidang-bidang pembelajaran bahasa tertentu. Seperti yang dicatat oleh ETS, skor

TOEFL rata-rata telah menunjukkan peningkatan bertahap selama beberapa tahun terakhir, yang menekankan perlunya peningkatan dan adaptasi berkelanjutan dalam metode pengajaran untuk memenuhi standar pendidikan yang terus berkembang. Data yang dikumpulkan melalui program ini tidak hanya menyoroti kemajuan individu tetapi juga berkontribusi pada semakin banyaknya bukti yang mendukung pelatihan bahasa Inggris terpadu sebagai pendekatan yang layak untuk meningkatkan kemahiran bahasa di antara siswa yang mempersiapkan diri untuk ujian standar.

Selanjutnya, Data kualitatif yang dikumpulkan dari testimoni peserta semakin menggarisbawahi dampak positif dari program pelatihan Bahasa Inggris berbasis TOEFL yang terpadu. Banyak peserta melaporkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri mereka dan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi TOEFL, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam ujian.

Umpan balik kualitatif ini memberikan wawasan berharga tentang aspek pengalaman pelatihan yang tidak dapat ditangkap oleh data kuantitatif saja.

Seorang peserta mengutarakan sentimen ini dengan menyatakan, "Penjelasan terperinci dan sesi latihan yang sering membantu saya merasa siap dan tidak terlalu cemas menghadapi ujian." Pernyataan ini menyoroti tidak hanya efektivitas metode pengajaran yang digunakan tetapi juga dukungan emosional yang diberikan selama program. Peserta menghargai pendekatan terstruktur untuk belajar, yang mencakup penjelasan yang jelas tentang konsep-konsep yang kompleks dan kesempatan yang konsisten untuk berlatih. Lingkungan seperti itu menumbuhkan rasa aman dan kesiapan, yang memungkinkan peserta didik untuk menghadapi TOEFL dengan keyakinan yang lebih besar.

Selain itu, banyak praja mencatat bahwa sifat interaktif dari sesi-sesi tersebut memainkan peran penting dalam pengalaman belajar mereka. Diskusi kelompok, umpan balik dari rekan sejawat, dan latihan kolaboratif memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dengan materi dan belajar dari satu sama lain. Salah satu praja mengatakan, "Bekerja sama dengan teman sebaya selama ujian praktik membuat saya menyadari bahwa saya tidak sendirian dalam kesulitan; kami saling mendukung dan berbagi kiat yang membantu kami semua untuk berkembang." Rasa kebersamaan ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran individu tetapi juga menciptakan jaringan pendukung yang mendorong peserta untuk bertahan dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, praja mengungkapkan apresiasi atas dedikasi dan keahlian para instruktur. Banyak yang menyoroti bagaimana para instruktur menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu, memberikan umpan balik yang dipersonalisasi yang

membahas area tertentu untuk perbaikan. Seperti yang dikatakan salah satu peserta, “Para instruktur selalu siap menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan tambahan saat saya membutuhkannya. Dukungan mereka membuat perbedaan besar dalam persiapan saya.” Tingkat keterlibatan ini penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang positif di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berhasil.

Testimoni tersebut juga mengungkapkan bahwa para peserta memperoleh wawasan tentang strategi mengerjakan ujian yang efektif, yang berkontribusi pada kesiapan mereka secara keseluruhan. Mereka melaporkan merasa lebih siap untuk menangani berbagai jenis pertanyaan dan batasan waktu yang terkait dengan ujian TOEFL. Salah satu peserta mengatakan, “Saya belajar cara mengatur waktu saya dengan lebih baik selama ujian praktik, yang merupakan sesuatu yang saya perjuangkan sebelumnya. Sekarang saya merasa bisa menyelesaikan setiap bagian tanpa panik.” Kemampuan baru dalam mengelola kondisi pengujian ini mencerminkan penekanan program pada keterampilan praktis yang melampaui sekadar pengetahuan konten.

Singkatnya, data kualitatif yang dikumpulkan dari testimoni peserta tidak hanya menyoroti pertumbuhan individu dalam hal kepercayaan diri dan pemahaman, tetapi juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung. Kombinasi instruksi terperinci, pengalaman belajar kolaboratif, dan dukungan khusus dari instruktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan peserta secara keseluruhan dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian TOEFL. Wawasan ini memperkuat nilai dari pengintegrasian penilaian kualitatif ke dalam program pendidikan, karena memberikan pandangan holistik tentang pengalaman dan hasil peserta didik yang dapat menginformasikan inisiatif pelatihan di masa mendatang.

Meskipun program pelatihan bahasa Inggris berbasis TOEFL terpadu untuk praja IPDN menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor peserta, beberapa keterbatasan harus diakui. Pertama, durasi program selama tiga bulan mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya mengatasi kesenjangan bahasa yang mendalam yang mungkin dialami beberapa peserta sebelum pendaftaran. Penguasaan bahasa merupakan proses kompleks yang sering kali memerlukan paparan dan praktik yang lebih lama, terutama bagi peserta didik yang mungkin kesulitan dengan keterampilan dasar. Dengan demikian, periode pelatihan yang lebih lama berpotensi menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam kemahiran. Kedua, penilaian kemajuan peserta terutama didasarkan pada skor TOEFL, yang, meskipun berharga, tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemahiran bahasa secara keseluruhan. Mengandalkan hanya pada skor tes standar dapat mengabaikan aspek penting lainnya dari perkembangan bahasa, seperti kelancaran

berbicara, koherensi menulis, dan keterampilan percakapan. Pendekatan penilaian yang lebih holistik akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan setiap peserta, yang memungkinkan intervensi yang ditargetkan yang membahas area tertentu untuk perbaikan.

Berdasarkan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi beberapa cara untuk meningkatkan efektifitas program pelatihan serupa. Salah satunya adalah memperpanjang durasi pelatihan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dengan materi dan pengembangan bahasa yang lebih substansial. Program yang lebih lama dapat memberi peserta kesempatan tambahan untuk berlatih dan menguasai konsep bahasa Inggris yang kompleks.

KESIMPULAN

Program pelatihan terpadu berbasis TOEFL untuk praja IPDN di Sulawesi Utara menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan rata-rata 60 poin dalam skor TOEFL. Pencapaian ini menyoroti kemanjuran pendekatan pelatihan yang ditargetkan yang menggabungkan modul terstruktur, latihan rutin, dan evaluasi berkelanjutan. Di luar peningkatan secara nilai, praja melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi mengerjakan tes, yang menggarisbawahi dampak holistik program tersebut. Namun, tantangan seperti kosakata yang terbatas dan manajemen waktu masih menjadi masalah yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah Rifiyanti, D. U. (2023). The Role of TOEFL Preparation Courses in Improving Test Score. *FOREMOST JOURNAL*, 99-104.
- J.A. Foley, M. (2016). The use of English as A Lingua Franca in Translation. *Indonesian Journal of Applied Linguistic*, 146-153.
- Levita Dwinaya, C. C. (2022). Training on the Introduction of TOEFL (Test of English as Foreign Language) to High School Students in Bandung. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 107-115.
- Nurul Azizah Ria Kusriani, E. R. (2021). The Influence of Integration of Four Skills to the Performance of Undergraduate Students on TOEFL Sample Test. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 61-72.
- Rahmi Eka Putri, H. S. (2021). Students' Needs for TOEFL Preparation Course at University. *Proceeding of International Conference on Language Pedagogy*, 171-182.

- Saefurrohman, L. I. (2020). TOEFL TEACHING STRATEGIES : EFL TEACHERS IMPLEMENTATION. *Aplnesia: Journal of Applied Linguistic Indonesia*, 38-43.
- Safnil Arsyad, B. W. (2024). Enhancing TOEFL Performance and Student Motivation through Integrated Flipped and Gamified Learning in Online Settings. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1-14.
- Sailuddin, S. P. (2022). The Effectiveness of TOEFL Preparation Course to Improve Students'. *English Department of UMMU Journal (EDU Journal)*, 46-51.
- Sailuddin, S. P. (2022). The Effectiveness of TOEFL Preparation Course to Improve Students' Reading Comprehension. *English Department of UMMU Journal (EDU Journal)*, 46-52.